

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pemeriksaan Operasional atas Investasi dan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi. Penelitian ini dilakukan di Dana Pensiun Telkom, Jl. Surapati No.151 Bandung.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moh. Nazir (2003;54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2004;11), penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian studi kasus menurut Subana (2001;30) adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, yang pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu pengumpulan dan analisis data dalam suatu jangka waktu. Menurut Maxfield, sebagai mana yang dikutip oleh Moh. Nazir (2003;57), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk

menguji hipotesis. Hasil dari penelitian studi kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan lain sebagainya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Sesuai dengan judul yang diteliti, yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi”, maka penulis membedakan dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Maka yang dimaksud variabel bebas (X) dalam skripsi ini adalah pemeriksaan operasional atas investasi, diperoleh dari realisasi investasi Dana Pensiun Telkom, dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2007, yang telah disesuaikan dengan Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom.
2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya independen. Variabel tidak bebas (Y) dalam skripsi ini adalah efektivitas pengelolaan portofolio investasi, yang diperoleh dari hasil bersih investasi Dana Pensiun Telkom dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2007.

Operasionalisasi variabel yang dilakukan penulis dalam bentuk yang lebih sederhana dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Pemeriksaan Operasional atas Investasi (X)	Pemeriksaan operasional adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kehematan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan, (Boynton, Johnson, Kell, 2003;498)	Proses Membandingkan Realisasi Investasi dengan Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom	Rasio

Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (Y)	Efektivitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Rob Reider (2002:20). Portofolio adalah suatu kumpulan investasi yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi, Sentanoe Kertonegoro (1995;215).	Hasil Bersih Investasi Dana Pensiun Telkom	Rasio
--	---	--	-------

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

3.2.2 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Pemilihan Test Statistik

Penulis menggunakan analisis statistik parametrik karena teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi, digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan/memprediksi besarnya dampak kuantitatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Oleh karena analisis statistik yang digunakan merupakan analisis statistik parametrik, yang mensyaratkan data berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum analisis regresi sederhana. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median, (Purbayu Budi dan Ashari, 2005;231).

Persamaan regresi linier sederhana dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + bX + \epsilon$

Keterangan :

X = Pemeriksaan Operasional atas Investasi (variabel independen)

Y = Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (variabel dependen)

a = nilai Y bila $X = 0$ (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

ϵ = Error/Tingkat Kesalahan atau kesalahan random

2. Analisis Korelasi

Digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi Pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2003;227})$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y_i = Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (variabel dependen)

X_i = Pemeriksaan Operasional atas Investasi (variabel independen)

n = Ukuran sampel

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah berlawanan atau negatif.
- Jika $r = 1$ atau mendekati 1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah searah atau positif.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Menurut Riduwan (2003;228), dapat diketahui bagaimana kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan mengetahui nilai r , dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : *Dasar-dasar Statistika, Riduwan, 2003*

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi), dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100 \% \quad (\text{Riduwan, 2003;228})$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi, yaitu persentasi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Batas Kd adalah $0 \leq Kd \leq 100 \%$.

r = Koefisien korelasi

3.2.2.2 Penetapan Hipotesis

Untuk memperkuat hasil analisis koefisien korelasi, maka dilakukan pengujian hipotesis yang melalui beberapa tahapan dengan menggunakan uji t (*student*).

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : r \leq 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

$H_a : r > 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

2. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

3. Menghitung Nilai t

Rumus statistik uji t student yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2003;229})$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

4. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Kesimpulan

- Jika H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh negatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.
- Jika H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

3.2.2.3 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi {taraf nyata atau taraf arti (α)} atau sering juga disebut resiko α , yang dipakai adalah 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel diatas dan merupakan signifikansi yang umum

digunakan dalam penelitian ilmu sosial serta dianggap dapat memberikan hasil pengujian yang memuaskan.

$$\alpha = 5 \%$$

$$df = n - 2$$

Uji satu pihak (kanan)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan data ini, dimana data ini berupa data keuangan, yaitu: Laporan Keuangan (Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Laporan Arus Kas) dan Laporan Investasi (Laporan Posisi Portofolio Investasi dan Laporan Hasil Investasi) serta Arah Investasi Dana Pensiun dan Laporan Tahunan Dana Pensiun.

b. Data sekunder

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

3. Penelitian lapangan (*field research*)

c. Observasi, yaitu suatu teknik penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

d. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada pihak/pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung/relevan dengan objek penelitian.

4. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder yang akan

digunakan sebagai landasan teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang terjadi dalam penelitian lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Penulis mengadakan penelitian pada Dana Pensiun Telkom, yang merupakan Dana Pensiun dari perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas milik pemerintah, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dana Pensiun Telkom merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA yang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.481/KP.705/PBM-82 pada tanggal 20 Desember 1982. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang no. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA telah melakukan penyesuaian untuk menjadi Dana Pensiun Telkom. Penyesuaian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.KEP/494/KM.17/1997 tanggal 15 September 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.48, Tambahan No.83 tanggal 17 Oktober 1997, sebagaimana terakhir telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.122/KM.6/2004 tanggal 23 Maret 2004 tentang pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom.

Masalah yang diteliti oleh penulis adalah mengenai pemeriksaan operasional dalam menilai efektivitas atas investasi dalam mengelola portofolio investasinya, serta sejauh mana pemeriksaan operasional tersebut berperan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasi Dana Pensiun Telkom.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang didirikan dengan maksud untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). PPMP merupakan program pensiun yang bertujuan untuk memberikan jaminan kepada pesertanya bahwa Manfaat Pensiun pasti akan dibayarkan kepada peserta pensiun sebesar yang tercantum dalam

Peraturan Dana Pensiun, termasuk kepada janda/duda dan anaknya yang berhak apabila peserta meninggal dunia.

Untuk mewujudkan dan mencapai maksud dan tujuan tersebut, Dana Pensiun Telkom melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Menagih dan menerima setoran-setoran yang menjadi kekayaan Dana Pensiun Telkom.
2. Mengelola investasi kekayaan Dana Pensiun Telkom dengan baik dan aman.
3. Mengatur dan melaksanakan pembayaran manfaat pensiun tepat waktu kepada peserta, janda/duda, anak atau pihak yang ditunjuk, yang berhak menerima manfaat pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun.

Manfaat pensiun yang diberikan Dana Pensiun Telkom kepada peserta, antara lain:

1. Tabungan Hari Tua (THT) yang dibayarkan satu kali ketika peserta memasuki masa pensiun atau berhenti bekerja sebagai karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Manfaat pensiun bulanan.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, serta tujuan dari pendirian Dana Pensiun Telkom antara lain sebagai berikut,

Visi : Menjadi Dana Pensiun Pemberi Kerja terbaik di Indonesia.

Misi :

1. Memelihara kesinambungan pembayaran Manfaat Pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah, serta tepat sasaran;
2. Mengembangkan dana secara optimal dan aman serta meningkatkan pelayanan dengan mengoptimalkan SDM yang kompeten melalui pelaksanaan praktik-praktik terbaik;
3. Memberikan hasil terbaik yang bermanfaat bagi stakeholders.

Tujuan : memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta, janda/duda, dan anak.

4.1.3 Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Dana Pensiun Telkom terdiri dari:

1. Iuran Peserta, yaitu iuran yang wajib dibayar oleh karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang belum pensiun sebesar 18% dari Gaji Dasar setiap bulan.
2. Iuran Normal Pemberi Kerja, yaitu iuran yang wajib dibayar setiap bulan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pemberi Kerja/Pendiri Dana Pensiun Telkom yang besarnya dihitung oleh Aktuaris (berdasarkan perhitungan aktuaria).
3. Iuran Tambahan, yaitu iuran yang wajib dibayar setiap bulan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pemberi Kerja/Pendiri Dana Pensiun Telkom, apabila kualitas pendanaan Dana Pensiun Telkom pada tahun sebelumnya defisit. Besarnya Iuran Tambahan dihitung oleh aktuaris (berdasarkan perhitungan aktuaria yang dalam penelitian ini hal tersebut tidak dibahas lebih lanjut).
4. Hasil usaha Dana Pensiun Telkom, yaitu Pendapatan Investasi setelah dikurangi dengan Beban Investasi, Beban Operasional, dan Pajak.

4.1.4 Pengelolaan Dana

Pengurus Dana Pensiun Telkom mengembangkan dananya tidak hanya pada satu jenis instrumen investasi, melainkan ke dalam suatu portofolio investasi, yaitu sekumpulan investasi tertentu yang dipilih untuk dikelola dengan maksud untuk mendiversifikasikan (menyebarkan) risiko investasi yang ditanggung. Diversifikasi tersebut bertujuan mengurangi tingkat risiko investasi. Sehingga tingkat risiko portofolio investasi akan lebih kecil daripada tingkat risiko hanya pada satu instrumen investasi saja.

Keberhasilan Pengurus dalam mengelola portofolio investasi akan berdampak positif pada peningkatan Aktiva Bersih (Kekayaan Dana Pensiun Telkom), dimana peningkatan Aktiva Bersih tersebut akan berdampak positif pada Kualitas Pendanaan ($\text{Aktiva Bersih} - \text{Kewajiban Aktuaria} = \text{Surplus/Defisit}$), sehingga:

1. Apabila Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku tidak mengalami defisit (Rasio Kualitas Pendanaan/RKD 100%), maka kewajiban PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk membayar Iuran Tambahan berakhir dengan sendirinya.
2. Apabila Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku mengalami surplus (RKD>100%), maka jumlah surplus tersebut dapat dimanfaatkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun Telkom untuk meningkatkan Manfaat Pensiun.
3. Apabila surplus yang dihasilkan Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku lebih dari 20% (RKD>120%), maka jumlah surplus tersebut dapat dimanfaatkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun Telkom untuk mengurangi Iuran Normal Pemberi Kerja atau untuk meningkatkan jumlah Manfaat Pensiun.

Investasi yang dikelola Dana Pensiun Telkom meliputi investasi langsung dan investasi tidak langsung, di mana keduanya diselenggarakan sesuai dengan Arahan Investasi yang telah ditetapkan. Jenis investasi yang boleh dikelola oleh Dana Pensiun Telkom telah diatur dan dibatasi oleh Menteri Keuangan, tetapi Dana Pensiun Telkom dapat memilih portofolio yang menguntungkan agar risiko investasi dapat diminimalisir sehingga dapat diperoleh *return* yang optimal, dengan terlebih dahulu melakukan analisis tingkat *return* yang diharapkan, analisis risiko, dan pengendalian risiko.

Jenis investasi yang dipilih oleh Pengurus Dana Pensiun Telkom dalam tahun 2007, yaitu:

Investasi Tidak Langsung

1. Deposito Berjangka
2. Deposito *On Call*
3. Saham bursa
4. Obligasi
5. Reksadana
6. Setifikat Bank Indonesia (SBI)
7. Surat Berharga Pemerintah RI

Investasi Langsung

1. Penempatan Langsung Saham
2. Surat Pengakuan Utang (SPU)
3. Tanah dan Bangunan

4.1.5 Kebijakan Investasi

Dana Pensiun Telkom dalam mengelola portofolio investasi berpedoman kepada kebijakan investasi sebagaimana dimuat dalam:

- a. Undang-undang nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pelaksanaannya.
- b. Keputusan Menteri Keuangan nomor: 511/KMK.06/2002 tentang Investasi Dana Pensiun.
- c. Rencana Kerja dan Anggaran Dana Pensiun Telkom tahun 2007 yang disahkan dengan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 39/DEWAS-DPT/2003 tanggal 31 Desember 2003, sebagaimana telah direvisi berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 7/DEWAS-DPT/04 tanggal 5 Mei 2004 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Dana Pensiun Telkom tahun 2004.
- d. Keputusan Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nomor: KD.21/KU000/UTA-00/2004 tanggal 26 April 2004 tentang Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom.
- e. Persetujuan atas Rencana Investasi Dana Pensiun Telkom tahun 2007 yang disahkan dengan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 7/DEWAS-DPT/04 tanggal 5 Mei 2004.

4.1.5.1 Arahannya Investasi

Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom didasarkan pada Keputusan Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nomor: KD.21/KU000/UTA-00/2004 tanggal 26 April 2004 tentang Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom yang secara ringkas mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil bersih investasi (ROI) yang harus dicapai Pengurus setiap tahun minimal 10%, yang dihitung dari Hasil Investasi dibagi Rata-rata Investasi.
- b. Total investasi minimal harus 95% dari total kekayaan Dana Pensiun Telkom.
- c. Jenis-jenis investasi yang dipilih dalam melakukan investasi serta batas maksimum setiap jenis investasi terhadap Total Investasi Dana Pensiun Telkom adalah sebagai berikut:

1. Investasi Deposito Berjangka, Deposito *On Call*, atau Sertifikat Deposito dengan batas maksimum masing-masing 100% dari total investasi.
 2. Investasi Saham atau Obligasi yang tercatat pada bursa efek di Indonesia tidak boleh melebihi 50% dari total investasi.
 3. Investasi Penempatan Langsung pada Saham atau Surat Pengakuan Utang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang diterbitkan oleh badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, tidak boleh melebihi 50%.
 4. Investasi Tanah, Bangunan, atau Tanah dan Bangunan tidak boleh melebihi 15% dari total investasi.
 5. Investasi pada Reksa Dana, sebagaimana dimaksud pada Pasar Modal tidak boleh melebihi 50% dari total investasi.
 6. Investasi pada Sertifikat Bank Indonesia dapat mencapai 100% dari total investasi.
 7. Investasi pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI tidak boleh melebihi 75% dari total investasi.
- d. Pembatasan dan ketentuan investasi:
1. Jumlah seluruh investasi pada Deposito Berjangka, Deposito *On Call*, Sertifikat Deposito, Saham dan Obligasi yang tercatat di bursa efek, Penempatan Langsung pada Saham, Surat Pengakuan Utang, Tanah di Indonesia, Bangunan di Indonesia, Unit Penyertaan Reksadana, dan Sertifikat Bank Indonesia pada satu pihak tidak boleh melebihi 20% dari total investasi.
 2. Investasi pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI pada satu pihak dapat melebihi 20% dari total investasi.
 3. Total investasi Penempatan Langsung pada Saham dan/atau Surat Pengakuan Utang pada satu pihak tidak boleh melebihi 10% dari total investasi.
- e. Seluruh investasi Dana Pensiun Telkom yang ditempatkan pada:
1. Semua pihak yang dalam tahun buku terakhir mengalami kerugian atau mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
 2. Penempatan langsung pada saham dan surat pengakuan utang.

3. Tanah, bangunan, atau tanah dan bangunan.

Tidak boleh melebihi 35% dari total investasi.

4.1.5.2 Larangan Investasi

Larangan melakukan investasi sebagaimana dimaksud pada pasal 31 ayat (3) UU No.11 tahun 1992, yakni:

Tidak satu bagian pun dari kekayaan Dana Pensiun yang dapat dipinjamkan atau dapat diinvestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada surat berharga yang diterbitkan, atau tanah dan bangunan yang dimiliki atau yang dipergunakan oleh orang atau Badan tersebut dibawah ini:

1. Pengurus, Pendiri, Mitra Pendiri, atau penerima titipan.
2. Badan Usaha yang lebih 25% sahamnya dimiliki oleh orang atau Badan yang terdiri dari Pengurus, Pendiri, Mitra Pendiri, penerima titipan, atau serikat kerja yang anggotanya adalah Peserta Dana Pensiun yang bersangkutan.
3. Pejabat atau Direktur dari Badan sebagaimana dimaksud dalam huruf 1 dan 2, serta keluarganya sampai derajat kedua menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk menantu dan ipar.

4.1.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fungsi, tugas, dan tanggung jawab bagi individu yang terlibat di dalam aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik menggambarkan pola distribusi wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi yang jelas dan berimbang sehingga memudahkan untuk melakukan pengendalian. Dengan demikian, adanya struktur organisasi di dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan tersebut.

Jenis struktur organisasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun Telkom adalah struktur organisasi fungsional, yaitu struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan fungsi-fungsi perusahaan. Bagan organisasi Dana Pensiun Telkom ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing posisi yang ada pada Dana Pensiun Telkom:

❖ **Presiden Direktur**

- a. Menetapkan visi, misi, dan sasaran strategis serta kebijakan Dana Pensiun Telkom.
- b. Memimpin pelaksanaan proses pengelolaan Dana Pensiun Telkom sesuai dengan Undang-undang dan ketentuan-ketentuan Dana Pensiun Telkom.
- c. Menyelenggarakan pelayanan Dana Pensiun Telkom, menetapkan portofolio bisnis dan mengembangkan organisasi yang berfokus kepada kepuasan peserta dan pengembangan bisnis.
- d. Mengkoordinasikan dan menyusun rencana strategis jangka panjang, rencana kerja tahunan yang berupa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Dana Pensiun Telkom untuk mendapatkan persetujuan Dewan Pengawas.
- e. Menyampaikan laporan kepada Dewan Pengawas tentang pelayanan kepada peserta dan pengelolaan Dana Pensiun Telkom.
- f. Menyampaikan kepada Menteri Keuangan dan Dewan Pengawas laporan hasil pemeriksaan Akuntan Publik.

❖ **Direktur Investasi**

- a. Merumuskan sasaran portofolio investasi.
- b. Merumuskan perencanaan jangka panjang dan pendek, melaksanakan investasi sesuai dengan kebijakan, arahan, dan rencana investasi serta memantau/mengendalikan pelaksanaannya.
- c. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi investasi dengan memanfaatkan aplikasi yang beroperasi.
- d. Berkoordinasi dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang terkait dengan fungsi/tugas.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan atas pelaksanaan pengelolaan investasi.

❖ **Kabid. Investasi langsung**

- a. Melakukan analisis rencana dan kebijaksanaan investasi.
- b. Menyusun usulan rencana strategis investasi langsung jangka panjang dan rencana kerja tahunan.
- c. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dana investasi atau gedung persewaan perkantoran, penyertaan saham langsung dan SPU.
- d. Menyusun/mengusulkan, melaksanakan, memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control di bidang investasi langsung.
- e. Mengikuti perkembangan keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan portofolio investasi dan melakukan analisis kelayakan usaha, beban biaya dan pendapatannya.
- f. Memantau dan menganalisis kinerja hasil pengelolaan gedung persewaan perkantoran dan hasil penyertaan saham langsung dan SPU.
- g. Melakukan koordinasi internal dan eksternal dengan pihak terkait.
- h. Menyampaikan laporan atas pelaksanaan tugas/fungsi.
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajemen.

❖ **Kabid. Investasi tidak langsung**

- a. Melaksanakan analisis dan merumuskan sasaran investasi tidak langsung (deposito, saham, obligasi, reksadana, dan Sertifikat Bank Indonesia).
- b. Menyusun rencana strategis jangka panjang dan rencana kerja tahunan, sesuai dengan kebijakan, arahan, dan rencana investasi.
- c. Mengelola pelaksanaan investasi tidak langsung dan mengembangkan dana melalui instrumen investasi dengan berpedoman pada kebijakan, arahan, dan rencana investasi.
- d. Memantau dan mengevaluasi kinerja *fund management*.
- e. Merumuskan/menyusun, mengusulkan, melaksanakan, dan memantau fungsi/sistem manajemen risiko dan internal control di bidang investasi tidak langsung.
- f. Mengikuti perkembangan keadaan yang dapat mempengaruhi portofolio investasi dan melakukan analisis pendapatan dan beban.
- g. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

- h. Menyampaikan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajemen.

❖ **Officer Pemantauan dan Pelaporan**

- a. Menerima data transaksi investasi tidak langsung secara harian, mingguan, dan bulanan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dari masing-masing urusan/unit kerja di Direktorat Investasi.
- b. Melakukan rekonsiliasi data transaksi investasi dengan pencatatan investasi di Direktorat Keuangan.
- c. Menyusun dan mendistribusikan Laporan Investasi secara bulanan, semesteran, dan tahunan sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Melakukan pemantauan realisasi pencapaian target investasi secara bulanan, semesteran, dan tahunan.
- e. Melakukan administrasi data pemantauan dan pelaporan.

❖ **Direktur Keuangan & SDM**

- a. Mengkoordinir penyusunan anggaran Dana Pensiun Telkom.
- b. Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen.
- c. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi keuangan dengan memanfaatkan sistem aplikasi yang beroperasi di Dana Pensiun Telkom.
- d. Menyusun rencana kebijaksanaan/strategi pengelolaan keuangan jangka panjang dan tahunan.
- e. Menetapkan dan mereview sistem dan prosedur bidang keuangan.
- f. Menyusun rencana strategis pengelolaan dan pembinaan serta pengembangan SDM berbasis kompetensi (jangka panjang dan tahunan).
- g. Memelihara suasana kerja yang kondusif, produktif dan sehat.
- h. Berkoordinasi dengan pihak-pihak lainnya.
- i. Menyusun dan menyampaikan laporan atas pelaksanaan kegiatan keuangan dan SDM.

❖ **Kabid. Keuangan**

- a. Merumuskan rencana strategis pengelolaan keuangan jangka panjang dan tahunan.
- b. Mengkoordinasi kegiatan penganggaran, akuntansi, dan bendahara.

- c. Melaksanakan penyusunan dan penyempurnaan sistem dan prosedur pelaksanaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
- d. Mempersiapkan dan menyempurnakan kebijakan akuntansi, melaksanakan penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen.
- e. Merumuskan dan mengusulkan serta melaksanakan fungsi/sistem manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- f. Menganalisis tingkat kesehatan bank mitra.
- g. Melakukan analisis performansi anak perusahaan dan memberi rekomendasi agar dapat tercapai performansi perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan.

❖ **Kabid. SDM**

- a. Menyusun rencana/pola kebijaksanaan strategis di bidang administrasi, pembinaan, dan pengembangan SDM serta TU perkantoran (jangka panjang dan tahunan).
- b. Menyusun rencana, melaksanakan, dan mengendalikan pengelolaan administrasi, pembinaan pengembangan SDM (termasuk rekrut, karir, dan promosi dan mutasi, program pelatihan, kompensasi, dan lain-lain).
- c. Menyusun rencana, melaksanakan, dan mengendalikan fungsi/sistem internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- d. Melaksanakan kegiatan conseling bagi para pegawai Dana Pensiun Telkom.
- e. Mengevaluasi sistem kepegawaian dan implementasi organisasi dan mempersiapkan usulan perubahan dan penyempurnaannya.
- f. Melakukan fungsi advokasi/berperan sebagai pendukung karyawan, mendengarkan pendapat karyawan, dan mewakili/menyuarakan kebutuhannya di hadapan manajemen.
- g. Memahami organisasi bisnis dan perilaku SDM yang diperlukan, *key result area* dan *key success factor* beberapa posisi penting/strategis yang menentukan keberhasilan organisasi.
- h. Menyelenggarakan kegiatan induksi/orientasi beserta mekanisme evaluasi dan monitoring bagi karyawan baru dan lama yang membutuhkan.

- i. Melaksanakan bimbingan/pembinaan kepada staff.

❖ **Direktur Kepesertaan**

- a. Menyelenggarakan administrasi kepesertaan.
- b. Mengelola data Iuran Dana Pensiun yang meliputi iuran peserta, iuran pemberi kerja, dan iuran tambahan.
- c. Menyiapkan daftar Manfaat Pensiun, THT secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.
- d. Memberi pelayanan terbaik kepada Pemberi Kerja, Peserta penerima Manfaat Pensiun dan pihak-pihak lain yang bertalian dengan administrasi kepesertaan.
- e. Menyiapkan strategi rencana jangka panjang, jangka pendek, dan anggaran.
- f. Menyerahkan laporan kegiatan secara berkala hasil pengelolaan Manajemen Peserta.
- g. Melaksanakan koordinasi yang baik dengan semua pihak yang berkaitan.

❖ **Kabid. Manajemen Peserta**

- a. Mengelola data peserta dan penerima Manfaat Pensiun agar selalu akurat/valid.
- b. Melakukan perhitungan Iuran Dana Pensiun secara tepat jumlah.
- c. Memonitor ketepatan jumlah dan waktu penerimaan Iuran Dana Pensiun dan menindaklanjuti hasil monitoring.
- d. Menyelenggarakan data ulang penerima manfaat pensiun.
- e. Melakukan penyusunan rencana kerja serta mengelola pelaksanaan anggaran bidang kepesertaan maupun bidang manajemen peserta.
- f. Menyusun usulan, melaksanakan dan memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).

❖ **Kabid. Manajemen Pelayanan**

- a. Mengkoordinir pencetakan kartu peserta.
- b. Menyelenggarakan pelayanan terbaik kepada peserta dan penerima manfaat pensiun maupun pihak lain yang memerlukan.

- c. Memproses data untuk menerbitkan daftar pembayaran manfaat pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.
- d. Memonitor dan mengevaluasi tingkat kepuasan pelaksanaan pelayanan kepada peserta dan penerima manfaat pensiun secara intensif untuk dapat lebih meningkatkan kinerja pelayanan.
- e. Menyusun usulan kebijakan strategis pelayanan kepada peserta dan penerima manfaat pensiun agar lebih baik dari tolak ukur.
- f. Merumuskan usulan, melaksanakan dan memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- g. Bekerjasama dengan aktuaris dalam penyusunan perhitungan aktuarial.
- h. Mengkoordinir administrasi pelaporan dan kesekretariatan.

❖ **Manajer Sekretariat**

- a. Menyusun perencanaan kegiatan jangka panjang beserta anggarannya serta mengendalikan pelaksanaannya.
- b. Melaksanakan evaluasi/pengukuran tingkat kepuasan pelayanan yang telah diberikan kepada pihak yang terkait dengan tugasnya.
- c. Melaksanakan fungsi manajemen risiko dan internal control.
- d. Melaksanakan evaluasi atas pelayanan yang telah diberikan.
- e. Melaksanakan pembinaan SDM dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- f. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada manajemen.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan manajemen.

❖ **Ka. Internal Control**

- a. Sebagai fasilitator dan penilai semua level risiko/jabatan dalam implementasi sistem manajemen risiko terpadu dan sistem internal control.
- b. Sebagai pembina, motivator dalam membangun budaya sadar risiko dan membangun pemahaman arti penting internal control di seluruh jajaran Dana Pensiun Telkom.
- c. Melakukan identifikasi tingkat pemahaman dan implementasi sistem manajemen risiko terpadu dan internal control di seluruh lini organisasi.

- d. Melakukan evaluasi dan memberikan saran/evaluasi atas kelemahan dalam pemahaman implementasi manajemen risiko dan internal control.
- e. Melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- f. Menyusun rencana kerja jangka panjang dan tahunan.
- g. Melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola di Dana Pensiun Telkom serta memberikan pertimbangan dan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan/ memperkuat penyelenggaraannya.
- h. Melaksanakan fungsi sesuai dengan program/rencana kegiatan yang disetujui Presiden Direktur dan melaporkan kegiatan kepada Presiden Direktur serta Pengurus/manajemen.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap Pemeriksaan Operasional atas Investasi di Dana Pensiun Telkom, digunakan data dari Laporan Investasi Dana Pensiun Telkom pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007, Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom, dan Laporan Tahunan Dana Pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah tingkat pengembalian (*return*) yang dicapai Dana Pensiun Telkom lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang dicapai Dana Pensiun Pemberi Kerja penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti lainnya, mengkaji apakah pelaksanaan investasi yang dilakukan telah sesuai dengan Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.), serta mengkaji pengaruh antara pemeriksaan operasional atas investasi dengan efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

1. Deskripsi Pemeriksaan Operasional atas Investasi

Pada pelaksanaan pemeriksaan operasional atas investasi, akan dibandingkan antara realisasi investasi selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut, dari tahun 1999 sampai dengan 2007, dengan Arahan Investasi. Pada Tabel 4.1 berikut dapat dilihat bahwa realisasi investasi Dana Pensiun Telkom pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 telah sesuai dengan Arahan Investasi yang telah

ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.). Realisasi investasi tersebut secara nominal merupakan nilai portofolio berdasarkan harga perolehan.

Tabel 4.1
Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom Tahun 1999–2007

(dalam %)

JENIS INVESTASI	REALISASI INVESTASI DANA PENSIUN TELKOM (NILAI PEROLEHAN)									ARAHAN INVESTASI
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	
Deposito on Call	0	0	0	0	0	0,13	0,51	1,02	3,93	100
Deposito Berjangka	89,11	88,83	85,67	85,72	69,80	18,37	6,04	3,41	3,55	100
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	2,52	0	0	0	0	100
Saham di Bursa	2,20	2,44	4,73	3,61	1,62	3,76	7,77	12,92	18,66	50
Obligasi di Bursa	0,65	2,33	3,06	6,85	21,56	17,79	27,11	31,14	29,57	50
Unit Penyert. Reksadana	0	0	0	0	1,31	2,18	3,57	2,55	3,94	50
Surat Berharga Pem. RI	0	0	0	0	0	55,48	53,03	47,40	39,04	100
Penempatan Langsung Saham	6,17	5,25	5,11	2,56	2,12	1,52	1,33	1,08	0,91	20
Surat Pengakuan Utang	1,35	0,72	0,11	0,15	0,07	0	0	0,02	0,01	
Tanah & Bangunan	0,52	0,43	1,32	1,11	1,00	0,77	0,64	0,46	0,39	15
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber: Data yang telah diolah

Sampai tahun 2002, Deposito Berjangka tetap menjadi prioritas utama dari berbagai pilihan jenis investasi yang ditawarkan. Lebih dari 85% dari total investasi ditempatkan dalam bentuk Deposito Berjangka. Selain karena bunga yang relatif cukup tinggi dan bebas pajak, hasil investasi dan jangka waktu yang lebih pasti serta risiko yang rendah menyebabkan Deposito Berjangka mempunyai daya tarik tersendiri.

Pada Tabel 4.1 tampak bahwa jumlah investasi Deposito Berjangka dari tahun 1999 s/d 2002 terus mengalami peningkatan, walaupun secara persentase terhadap total investasi mengalami penurunan tetapi secara nilai nominal meningkat. Jumlah investasi Deposito Berjangka di tahun 1999 sebesar Rp. 621,5 milyar meningkat menjadi Rp. 750,5 milyar pada tahun 2000, Rp. 837,4 milyar pada tahun 2001, dan di tahun 2002 meningkat menjadi Rp. 1.015 milyar.

Menjelang akhir tahun 2002 suku bunga Deposito Berjangka menunjukkan trend penurunan yang cukup signifikan. Dalam situasi seperti itu para pengelola Dana Pensiun mulai memilih obligasi. Apalagi menjelang tahun 2002 tingkat *return* yang diperoleh oleh sebagian besar obligasi ternyata lebih tinggi dibandingkan bunga deposito. Sehingga pengelola Dana Pensiun Telkom

mengalihkan sebagian investasinya dari deposito ke instrumen investasi seperti obligasi, saham dan reksadana.

Porsi kekayaan Dana Pensiun yang ditanamkan pada jenis investasi deposito cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Apabila tahun 2002 porsi kekayaan Dana Pensiun yang ditanamkan pada Deposito mencapai 85,72% dari total investasinya, maka pada tahun 2003 turun menjadi 69,8%. Deposito yang merupakan primadona pada masa-masa sebelumnya terus mengalami penurunan secara berkelanjutan sejak tahun 2003 yaitu menjadi sebesar 3,55% atau Rp. 111,1 milyar pada akhir tahun 2007.

Pergeseran juga terjadi pada investasi jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dana Pensiun Telkom yang sempat menempatkan dananya pada instrumen ini di tahun 2003 sebesar 2,52% dari total investasi, maka sejak tahun 2004 Dana Pensiun Telkom tidak lagi menempatkan dananya pada jenis investasi ini.

Investasi Saham dan Obligasi di Pasar Modal merupakan pilihan berikutnya, menunjukkan peningkatan yaitu dari 2,85% pada tahun 1999, menjadi 4,77% pada tahun 2000, 7,79% di tahun 2001, dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 10,46%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap instrumen investasi ini.

Menurunnya imbalan yang diterima Dana Pensiun atas investasinya pada berbagai produk Perbankan mendorong para Pengelola Dana Pensiun mengalihkan dananya ke jenis investasi lain. Berdasarkan data keuangan tahun 2003 diketahui bahwa porsi investasi Dana Pensiun dalam bentuk saham, obligasi, dan reksadana mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2002 porsi investasi Dana Pensiun pada kelompok surat-surat berharga dimaksud hanya mencapai 10,46%, dan pada akhir tahun 2003 meningkat dengan pesat menjadi 24,48%. Porsi investasi pada saham, obligasi, dan reksadana dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga mencapai 52,17% pada akhir tahun 2007, dengan pembagian untuk Saham sebesar Rp.583,5 milyar, Obligasi sebesar Rp. 924,8 milyar, dan Rp. 123,2 milyar untuk Reksadana.

Sejak tahun 2004 Dana Pensiun melanjutkan tren pengalihan investasi dari jenis investasi yang berkarakteristik jangka pendek seperti Deposito Berjangka ke dalam instrumen investasi yang memiliki karakteristik jangka panjang terutama melalui penempatan langsung pada Surat Berharga Pemerintah. Kepemilikan surat berharga pemerintah mengalami peningkatan yang cukup pesat khususnya pada tahun 2004. Pada akhir tahun 2004, nilai penempatan Dana Pensiun pada surat berharga pemerintah tersebut mencapai Rp. 1,01 triliun. Angka ini selanjutnya terus meningkat, sehingga pada tahun 2006 jumlahnya telah mencapai Rp. 1,25 triliun dan hanya turun menjadi Rp. 1,22 triliun pada akhir tahun 2007.

Investasi Penempatan Langsung Saham dan Surat Pengakuan Utang juga tidak berubah banyak. Porsi investasi pada kelompok ini terus menurun dari tahun ke tahun. Hingga mencapai 0,92% pada akhir tahun 2007. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan klasifikasi, dari surat pengakuan utang dan penempatan langsung saham menjadi surat berharga pasar modal lainnya seperti saham, obligasi, dan reksadana.

Untuk investasi Tanah dan Bangunan relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dari 0,52% di tahun 1999 menjadi 0,43% pada tahun 2000, meningkat menjadi 1,33% pada tahun 2001 dan terus menurun hingga mencapai 0,39% pada akhir tahun 2007 atau sebesar Rp. 12,2 milyar. Hal ini diakibatkan karena jenis investasi ini masih dianggap kurang menguntungkan bagi Dana Pensiun untuk mengembangkan dana yang ada.

Berdasarkan pengamatan pada Tabel 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada akhir tahun 2004 investasi Dana Pensiun Telkom pada Obligasi, Saham, dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah telah menggeser dominasi penempatan pada Deposito Berjangka yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pergeseran ini tentunya didukung oleh ketersediaan instrumen investasi baik melalui penerbitan instrumen baru ataupun melalui pasar sekundernya. Disamping itu, kecenderungan pergeseran tersebut diindikasikan terjadi karena adanya pertimbangan untuk memperoleh *return* investasi yang lebih baik dengan risiko yang lebih rendah. Pergeseran tersebut juga menunjukkan telah meningkatnya

kesadaran penyelenggara Dana Pensiun untuk menempatkan investasinya pada instrumen investasi jangka panjang yang disesuaikan dengan karakteristik kewajiban Dana Pensiun yang pada umumnya bersifat jangka panjang.

Berdasarkan uraian tentang realisasi investasi Dana Pensiun Telkom, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi investasi yang membentuk portofolio investasi telah sesuai dengan Arahan Investasi. Adapun tujuan dari dibentuknya portofolio investasi tersebut, yaitu untuk mengurangi tingkat risiko, dapat terlaksana dengan baik sehingga *return* investasi relatif lebih baik dari tahun ke tahun. Oleh karena Arahan Investasi merupakan salah satu kriteria dalam pelaksanaan pemeriksaan operasional, dengan demikian realisasi investasi yang telah sesuai dengan Arahan Investasi mengindikasikan bahwa pemeriksaan operasional yang berkaitan dengan portofolio investasi telah berjalan sebagaimana mestinya.

2. Deskripsi Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi

Dalam menilai efektivitas pengelolaan portofolio investasi, penulis membandingkan antara *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan ROI rata-rata DPPK penyelenggara PPMP. Adapun *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom diperoleh dari penjumlahan hasil bersih investasi dan selisih penilaian investasi (selisih antara nilai buku dan nilai wajar portofolio investasi) yang dibandingkan dengan rata-rata aktiva investasi. Perbandingan antara *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan ROI rata-rata DPPK penyelenggara PPMP dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Perbandingan antara ROI Portofolio Investasi Dana Pensiun Telkom dengan
ROI Rata-rata DPPK penyelenggara PPMP di Indonesia
Tahun 1999 s/d 2007

TAHUN	ROI DANA PENSIUN TELKOM	ROI RATA-RATA DPPK (PPMP)	SELISIH
1999	22,77%	19,20%	3,57%
2000	8,51%	19,20%	-10,69%
2001	17,67%	19,20%	-1,53%
2002	17,91%	19,20%	-1,29%
2003	13,62%	19,20%	-5,58%
2004	16,50%	19,20%	-2,70%

2005	6,98%	19,20%	-12,22%
2006	20,94%	19,20%	1,74%
2007	20,26%	19,20%	1,06%
Rata-rata	16,13%		

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat keuntungan Dana Pensiun Telkom pada tahun 2000 mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya hasil bersih investasi yang pada tahun 1999 mencapai Rp. 151,7 milyar turun hingga sebesar Rp. 99,7 milyar pada tahun 2000. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh turunnya tingkat bunga deposito dan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian.

Secara rata-rata, tingkat keuntungan investasi Dana Pensiun selama tahun 2001 mencapai 17,67% atau sebesar Rp. 135,5 milyar, hal ini jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya namun persentase tersebut masih berada dibawah rata-rata hasil keuntungan investasi industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti. Tingkat hasil investasi (ROI) Dana Pensiun Telkom ini terus meningkat hingga pada tahun 2005 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2005 persentase tingkat hasil investasi Dana Pensiun Telkom berada pada titik terendah selama periode 1999-2005. Namun akhirnya meningkat cukup tajam pada tahun 2006 dan 2007 dan berada diatas hasil keuntungan investasi rata-rata industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan portofolio investasi pada tahun 2006 dan tahun 2007 jauh lebih efektif daripada tahun-tahun sebelumnya.

4.2.2 Analisis Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pemeriksaan operasional berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi. Untuk melakukan analisis tersebut digunakan analisis regresi. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji normalitas atas data-data penelitian. Data-data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Variabel Independen dan Variabel Dependen

dalam Rp.000,-

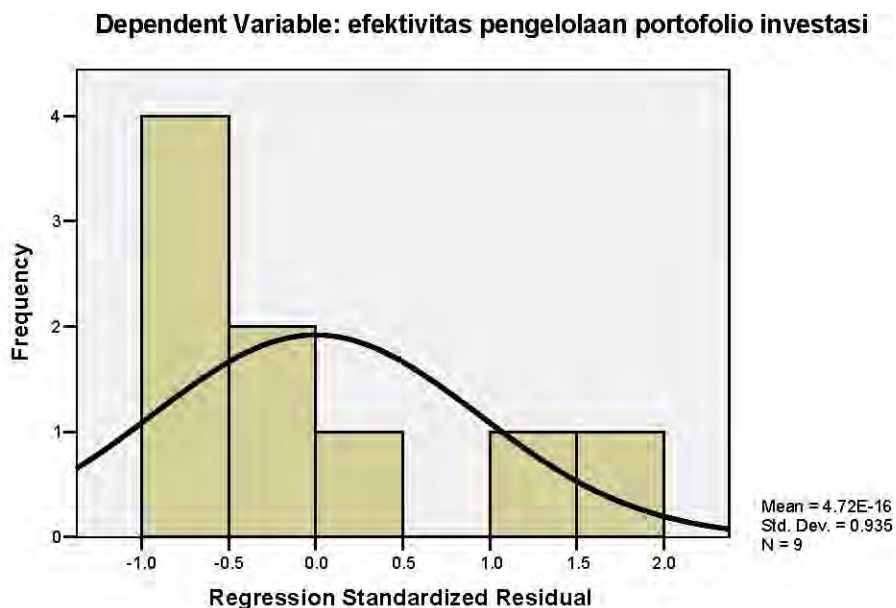
	Variabel Independen (X) Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom	Variabel Dependen (Y) Hasil Bersih Investasi Dana Pensiun Telkom
1999	697.445.839	151.671.931
2000	844.920.305	99.732.023
2001	977.479.999	135.499.442
2002	1.184.976.000	165.998.794
2003	1.401.448.000	171.264.555
2004	1.821.489.075	217.505.721
2005	2.186.469.033	261.965.465
2006	2.629.198.726	322.131.159
2007	3.127.024.610	417.642.806

Data-data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS versi 13*.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan *software SPSS versi 13* maka diperoleh hasil, sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram

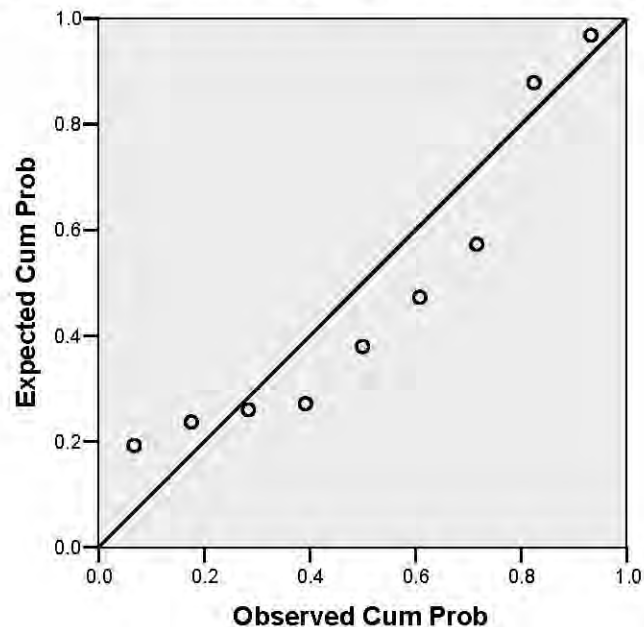


Dari grafik histogram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik efektivitas pengelolaan portofolio investasi mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal. Selain dengan menggunakan histogram, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik PP Plots.

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi



Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik PP Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik PP Plots pada gambar 4.2 terlihat bahwa nilai plot PP terletak di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi efektivitas pengelolaan portofolio investasi adalah normal.

4.2.2.2 Persamaan Regresi

Hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS 13* diperoleh nilai-nilai koefisien regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Koefisien Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23196954,488	19422541,209		1,194	,271
pemeriksaan operasional atas investasi	,117	,011	,972	11,023	,000

a Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Jika dilihat dari Tabel 4.4, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 23.196.954,5 + 0,117 X$$

Dapat di artikan bahwa Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi tanpa dilakukan Pemeriksaan Operasional atas Investasi (nilai Y) sebesar Rp. 23.196.954,5 per tahun, dan akan bertambah sebesar 0,117 atau 11,7% untuk setiap peningkatan Pemeriksaan Operasional atas Portofolio Investasi (nilai X).

4.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam hal ini adalah variabel *X* (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) dan variabel *Y* (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi).

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y
Correlations

		efektivitas pengelolaan portofolio investasi	pemeriksaan operasional atas investasi
Pearson Correlation	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	1,000	,972
	pemeriksaan operasional atas investasi	,972	1,000
Sig. (1-tailed)	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	.	,000
	pemeriksaan operasional atas investasi	,000	.
N	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	9	9
	pemeriksaan operasional atas investasi	9	9

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Menurut Riduwan (2003;228) dapat diketahui bagaimana kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan mengetahui nilai r , dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Dasar-dasar Statistik, Riduwan, 2003

Dari perhitungan pada Tabel 4.5, ternyata koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,972 (positif). Berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) dengan variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi) yang bersifat searah, artinya bila terjadi peningkatan Pemeriksaan Operasional atas Investasi maka akan mengakibatkan meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) terhadap variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi), dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi, yaitu persentasi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Batas Kd adalah $0 \leq Kd \leq 100 \%$

r = Koefisien korelasi

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= (0,972)^2 \cdot 100\% \\ &= 94,5\% \end{aligned}$$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 13* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R	Square			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,972(a)	,946	,938	25365404,127	,946	121,499	1	7	,000

a Predictors: (Constant), pemeriksaan operasional atas investasi

b Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.7 tersebut, maka dapat diartikan bahwa pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi adalah sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti penetapan Rencana Investasi Tahunan, tingkat pengetahuan pengurus Dana Pensiun Telkom, hasil pengembangan investasi, perubahan Peraturan Dana Pensiun, dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Bila kedua koefisien tersebut telah diperoleh, maka perlu diuji apakah variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y . Untuk melihat hal tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$H_0 : r \leq 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi akan berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

$H_a : r > 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
3. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
4. Menentukan taraf signifikan dengan simbol α yaitu sebesar 5%.
5. Tingkat kebebasan (df) = $n - 2$
6. Kriteria pengambilan keputusan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,972\sqrt{(9-2)}}{\sqrt{1-(0,972)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,572}{0,235}$$

$$t_{hitung} = 10,945$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan menghitung terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$df = n - 2$$

$$df = 9 - 2$$

$df = 7$

dengan nilai $df = 7$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} (uji satu pihak kanan) adalah 1,8946

Oleh karena t_{hitung} sebesar 10,945 lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

Berdasarkan koefisien determinasi dan uji signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi. Hal tersebut memiliki arti jika pemeriksaan operasional atas investasi berjalan sebagaimana mestinya, yang tercermin dari realisasi investasi sesuai dengan Arahan Investasi, maka dimungkinkan hasil pengelolaan portofolio investasi sesuai dengan yang diharapkan (efektif).

Jika hasil penelitian dikaitkan dengan deskripsi variabel-variabel penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa: 1) Realisasi investasi telah sesuai dengan Arahan Investasi (lihat Tabel 4.1 halaman 59), dan 2) Meskipun efektivitas portofolio investasi yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) berkecenderungan berfluktuasi, tetapi dua tahun terakhir (2006-2007) ROI portofolio investasi berada di atas ROI rata-rata DPPK (PPMP). Kedua alasan tersebut yang menunjukkan pengaruh yang relatif kuat atas pemeriksaan operasional terhadap efektivitas portofolio investasi.